

## ABSTRAK SKRIPSI

Dengan menurunnya permintaan semen didalam negeri sementara harga pabrik semen naik maka pengusaha harus dapat mengefisienkan biaya, dalam hal ini adalah biaya sediaan sebab apabila harga pabrik naik maka beban pokok penjualan retailer akan naik. Untuk menekan beban pokok penjualan retailer maka salah satu biaya yang besar pengaruhnya dan dapat dikendalikan secara internal adalah biaya sediaan. Dan hal ini dapat dicapai dengan menggunakan EOQ. Bila biaya sediaan dapat ditekan maka beban pokok penjualan retailer dapat ditekan.

PT "X" merupakan toko yang bergerak dalam bidang bahan bangunan yang menjual secara eceran maupun grosir yang berlokasi di Jalan Pangeran Diponegoro No. 48/50 Samarinda. PT "X" menjadi obyek penelitian dalam penyusunan skripsi ini. Karena bergerak dalam bidang bahan bangunan maka pendapatan usahanya berasal dari penjualan bahan-bahan bangunan atau sediaan. Sediaan berupa bahan-bahan bangunan ini perlu diatur sehingga menghasilkan biaya sediaan yang optimal antara carrying cost dan ordering cost. Cara mengatur biaya sediaan agar optimal yaitu dengan menggunakan EOQ. Dengan menggunakan EOQ saja tanpa dilengkapi inventory management masih belum cukup karena EOQ hanya dapat memecahkan masalah PT "X" yaitu mengenai berapa besar sediaan yang harus diorder oleh PT "X". Untuk mengetahui kapan pemesanan itu harus dilakukan dan cara untuk mengatasi ketidakpastian permintaan agar tidak terjadi stock out maka kita harus menghitung reorder point dan safety stock.

Apabila PT "X" menggunakan perhitungan EOQ, reorder point dan safety stock maka diharapkan biaya sediaan akan turun. Dengan turunnya biaya sediaan maka beban penjualan akan turun. Hal ini mengakibatkan beban pokok penjualan dari PT "X" lebih rendah apabila dibandingkan dengan pesaing yang tidak menggunakan EOQ. Dengan beban pokok penjualan yang lebih rendah maka PT "X" akan mendapatkan laba yang lebih besardan dapat memenangkan persaingan dalam dunia bisnis.